

**PENCEGAHAN TIGA DOSA PENDIDIKAN DI SEKOLAH
SMK AL-MA'SHUM KISARAN**

Emiel Salim Siregar¹, Nur Atika²
emielsalimsrg1988@gmail.com¹, n.atika210603@gmail.com²

Universitas Asahan

Abstract

The three major sins of education referred to by the Ministry of Education and Culture are bullying, violence, and intolerance. All three are considered fatal because they can hinder the realization of an ideal learning environment. The rule that applies here is that according to Permendikbud No. 46 of 2023, it is a legal umbrella that regulates the handling of three major sins in the world of education, namely violence, bullying, and intolerance. This study aims to analyze the strategies and practices implemented by SMK Al-Ma'shum Kisaran in preventing the three sins of education. This research also seeks to explore the effectiveness of the programs that have been implemented, the obstacles faced, and the impact on student behavior and the atmosphere of the learning environment. The research method used in counseling activities at SMK Al-Ma'shum Kisaran regarding the prevention of the three sins of education is a qualitative descriptive method, data collection is carried out through direct observation during student counseling activities and the study of documents related to the activity. The results of the study show that Community Service (PKM) in the form of legal counseling was carried out after first conducting observations and interviews with several teachers, students and principals to see the problems that occurred. The results of these service activities provide knowledge and understanding to students. In conclusion, through legal counseling, fostering awareness for students of SMK AL-MA'SHUM Kisaran to understand that the act of three sins can interfere with their education, health, and emotional well-being, and can have a negative impact on the future.

Keywords: *Legal Counseling, Three Sins, Bullying, Bullying.*

Abstrak

Tiga dosa besar pendidikan yang dimaksud Kemdikbud ialah perundungan, kekerasan, dan intoleransi. Ketiganya dianggap fatal karena bisa menghambat terwujudnya lingkungan belajar yang ideal. Aturan yang berlaku disini ialah menurut Permendikbud No. 46 Tahun 2023 merupakan payung hukum yang mengatur tentang penanganan tiga dosa besar di dunia pendidikan, yaitu kekerasan, perundungan, dan intoleransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan praktik yang diterapkan oleh SMK Al-Ma'shum Kisaran dalam mencegah tiga dosa pendidikan. Penelitian ini juga berusaha menggali efektivitas program yang telah dilaksanakan, hambatan yang dihadapi, serta dampak terhadap perilaku siswa dan suasana lingkungan belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan di SMK Al-Ma'shum Kisaran mengenai pencegahan tiga dosa pendidikan adalah metode deskriptif kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan penyuluhan siswa serta studi dokumen terkait kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan hukum ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa Guru, Siswa dan kepala sekolah untuk melihat masalah yang terjadi. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa/i. Kesimpulannya melalui penyuluhan hukum, menumbuhkan kesadaran bagi siswa/siswi SMK AL MA'SHUM Kisaran untuk memahami bahwa Tindakan tiga dosa dapat mengganggu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan emosional mereka, serta dapat berdampak negatif pada masa depan.

Kata Kunci: *Penyuluhan Hukum, Tiga Dosa, Perundungan, Bullying.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi sekitar 270 juta jiwa, mayoritas berada dalam kategori usia muda. Beragam budaya, tradisi, dan adat istiadat di berbagai wilayah menjadikan praktik sosial, termasuk tiga dosa, memiliki pola yang

berbeda di setiap daerah. Sayangnya, tiga dosa ini tetap menjadi masalah signifikan di Indonesia, dengan negara ini menempati 87% di Indonesia dalam tiga dosa dikalangan anak sampai remaja (Pattianakotta & Johan, 2022).

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter dan kualitas generasi penerus bangsa. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh institusi pendidikan di Indonesia adalah keberadaan "tiga dosa pendidikan," yaitu kekerasan, perundungan, dan intoleransi (Novarita, 2020). Ketiga dosa ini tidak hanya mencederai prinsip-prinsip pendidikan, tetapi juga berdampak buruk pada psikologis peserta didik, hubungan sosial di sekolah, serta integrasi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, upaya pencegahan tiga dosa pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung pembelajaran yang sehat (Kurniati et al., 2024).

Tiga dosa besar pendidikan yang dimaksud Kemdikbud ialah perundungan, kekerasan, dan intoleransi. Ketiganya dianggap fatal karena bisa menghambat terwujudnya lingkungan belajar yang ideal. Aturan yang berlaku disini ialah menurut Permendikbud No. 46 Tahun 2023 merupakan payung hukum yang mengatur tentang penanganan tiga dosa besar di dunia pendidikan, yaitu kekerasan, perundungan, dan intoleransi (Oktarini et al., 2024).

Tiga dosa di Indonesia sering dipengaruhi oleh faktor pola asuh yang tidak sehat di rumah dapat menjadi faktor utama penyebab perundungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan kekerasan cenderung mengulangi perilaku tersebut di sekolah, melampiaskan kemarahan mereka kepada teman-teman yang lebih lemah. Faktor Lingkungan sosial dan kondisi masyarakat juga berperan besar dalam munculnya intoleransi. Pandangan keagamaan yang sektarian dan populisme agama dapat memperburuk sikap intoleran di kalangan siswa. Kurangnya edukasi karakter, Lingkungan sosial dan kondisi masyarakat juga berperan besar dalam munculnya intoleransi. Pandangan keagamaan yang sektarian dan populisme agama dapat memperburuk sikap intoleran di kalangan siswa. Hal ini mencerminkan tingginya prevalensi anak-anak yang melakukan tiga dosa tersebut sebelum usia 19 tahun. Faktor utama yang berkontribusi meliputi norma sosial, asuhan orang tua, dan kurangnya edukasi karakter, terutama di daerah pedesaan atau terpencil (Amanda et al., 2024).

Angka ini menjadi perhatian serius karena dampaknya yang luas, termasuk gangguan pendidikan, risiko kesehatan bagi anak, dan berpotensi meningkatkan kemiskinan bagi generasi kedepan (Maharani et al., 2024). Indonesia aktif mendorong kesadaran dan pendidikan untuk mengatasi masalah ini sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Ma'shum Kisaran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan pendekatan preventif terhadap tiga dosa pendidikan. Dengan latar belakang peserta didik yang beragam, sekolah ini menghadapi tantangan khusus dalam membangun budaya positif di kalangan siswa. Upaya pencegahan dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman, penguatan karakter, serta pendekatan disiplin yang humanis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan praktik yang diterapkan oleh SMK Al-Ma'shum Kisaran dalam mencegah tiga dosa pendidikan. Penelitian ini juga berusaha menggali efektivitas program yang telah dilaksanakan, hambatan yang dihadapi, serta dampak terhadap perilaku siswa dan suasana lingkungan belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pencegahan tiga dosa pendidikan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lainnya di Indonesia.

Kajian Teoritis

Pencegahan tiga dosa pendidikan, yang meliputi kekerasan, perundungan, dan intoleransi, merupakan isu sentral dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan

inklusif. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan bertanggung jawab. Ketiga dosa pendidikan ini menjadi penghambat tercapainya tujuan tersebut karena berpotensi merusak nilai-nilai moral, sosial, dan psikologis peserta didik.

Kekerasan Dalam Pendidikan

Kekerasan, baik fisik maupun verbal, di lingkungan sekolah sering kali dianggap sebagai cara untuk menegakkan disiplin. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kekerasan tidak hanya gagal meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga merusak hubungan antara guru dan siswa serta menurunkan rasa percaya diri peserta didik (Ernawati, et al., 2024). Kekerasan juga menciptakan trauma yang dapat memengaruhi kesehatan mental siswa dalam jangka panjang.

Perundungan Di Sekolah

Perundungan atau bullying merupakan tindakan berulang yang bertujuan untuk merendahkan atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Hana Wahyuningsih, 2023). Perundungan sebagai perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Dampak perundungan meliputi gangguan emosional, rendahnya kepercayaan diri, serta menurunnya motivasi belajar. Di Indonesia, perundungan di sekolah menjadi perhatian serius karena banyak kasus yang melibatkan siswa sebagai korban maupun pelaku.

Intoleransi Dalam Pendidikan

Intoleransi di lingkungan sekolah sering kali muncul dalam bentuk diskriminasi atas dasar agama, suku, atau budaya. Intoleransi dapat merusak kerukunan dan menanamkan prasangka negatif sejak dini. Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat belajar hidup bersama dalam keberagaman, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan nilai nilai toleransi dan menghargai perbedaan (Setiabudi et al., 2022).

Pencegahan Tiga Dosa Pendidikan

Upaya pencegahan tiga dosa pendidikan memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Pendekatan berbasis nilai-nilai agama dan karakter dapat menjadi strategi efektif, terutama di sekolah berbasis keislaman seperti SMK Al-Ma'shum Kisaran. Pentingnya modeling atau memberikan teladan positif kepada siswa melalui perilaku guru dan staf sekolah. Selain itu, teori ekologi pendidikan menyarankan pendekatan holistik yang melibatkan interaksi antara individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan di SMK Al-Ma'shum Kisaran mengenai pencegahan tiga dosa pendidikan adalah metode deskriptif kualitatif (Moleong, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan penyuluhan, strategi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan penyuluhan siswa serta studi dokumen terkait kebijakan dan program sekolah. Analisis data menggunakan pendekatan tematik, di mana temuan dari berbagai sumber data diidentifikasi, dikelompokkan, dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta dengan melakukan diskusi reflektif bersama pihak sekolah. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap secara mendalam bagaimana penyuluhan di SMK Al-Ma'shum Kisaran berkontribusi dalam mencegah terjadinya kekerasan, perundungan, dan intoleransi di lingkungan sekolah.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Tahap Persiapan:

- a. Melakukan audiensi kepada Kepala sekolah yang akan dilakukan penyuluhan Hukum.
- b. Menentukan waktu dan tempat dimana penyuluhan akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan:

- a. Tim pengabdian melakukan penyuluhan hukum dengan memberikan materi tentang Pencegahan Tiga Dosa Pendidikan Disekolah Dalam Perspektif Hukum
- b. Anggota pengabdian kepada masyarakat akan menjelaskan dampak- dampak dan sanksi tentang tiga dosa dan resikonya.

3. Tahap Akhir

- a. Tim memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berkonsultasi seputar materi yang disampaikan.
- b. Melakukan foto Bersama dengan siswa/siswi sebagai telah terlaksananya kegiatan penyuluhan hukum di SMK Al-Ma'Shum Sidodadi, kota Kisaran tentang pencegahan pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum tentang pencegahan pernikahan dini dilaksanakan di Kelas XII SMK TKJ Al-Ma'Shum Kisaran pada tanggal 11 Januari 2025, dari pukul 09:00 WIB s/d selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas XII TKJ, mahasiswa, pemateri, serta tim pengusul.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi bersama Kepala Sekolah SMK Al-Ma'Shum Sidodadi untuk mengetahui masalah yang sedang terjadi di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami dampak buruk tiga dosa dan pentingnya mencegah teman melakukan tiga dosa.

Pada sambutan Kepala Sekolah, beliau merasa senang dan bangga atas terlaksananya kegiatan penyuluhan hukum ini, terutama karena ini adalah kali pertama mahasiswa memberikan materi tentang pencegahan tiga dosa Pendidikan di sekolah tersebut. Kepala Sekolah berharap kegiatan ini dapat memberikan wawasan baru kepada siswa dan siswi, serta membantu mereka untuk memahami pentingnya pencegahan tiga dosa dan fokus pada pendidikan dan pengembangan diri.

Selanjutnya, selama penyuluhan berlangsung, antusiasme peserta terlihat dengan jelas. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema penyuluhan, seperti "Bagaimana jika ada yang melakukan tiga dosa tersebut pada kita, apakah kita boleh membalasnya?", "Jika yang melakukannya adalah perangkat sekolah, dimana kita melaporkannya?", dan "Apa yang harus dilakukan ketika perangkat sekolah melakukannya?". Hal ini menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dan mulai memahami pentingnya pencegahan tiga dosa.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa/i di SMK Al-Ma'Shum Kisaran masih peduli dan sangat antusias dalam mencegah terjadinya tiga dosa di kalangan remaja. Mereka menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pencegahan tiga dosa hingga dapat mengontrol emosional, serta fokus pada pendidikan dan pengembangan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dijamin dan dilindungi. Namun, tiga dosa pendidikan tersebut masih sering terjadi di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 Pasal 1, perlindungan anak didefinisikan sebagai berbagai upaya untuk menjamin dan melindungi hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Perlindungan ini juga mencakup jaminan terhadap segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Mengacu pada definisi tersebut, prioritas perlindungan anak perlu diterapkan di berbagai sektor, terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial, termasuk di lingkungan pendidikan formal.

Lingkungan pendidikan memiliki peran penting sebagai tempat kedua bagi anak-anak dalam menghabiskan waktu mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, sekolah harus menjadi lingkungan yang aman dan nyaman, mendukung proses belajar, serta terbebas dari ancaman intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan peraturan khusus untuk mengatasi kekerasan di sekolah, yaitu Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Peraturan ini memberikan pedoman mengenai langkah pencegahan dan penanggulangan kekerasan demi menciptakan rasa aman bagi peserta didik. Sekolah, sebagai rumah kedua bagi anak-anak, diharapkan menjadi tempat yang sepenuhnya bebas dari tindak kekerasan.

Tiga Dosa Pendidikan

Tiga dosa pendidikan merupakan istilah yang merujuk pada tiga perilaku negatif yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, yaitu kekerasan, perundungan, dan intoleransi. Ketiga hal ini dianggap sebagai masalah serius karena berdampak buruk pada perkembangan moral, emosional, dan sosial peserta didik, sekaligus menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang ideal.

1. Kekerasan Di Kalangan Siswa/Remaja

Kekerasan di dunia pendidikan meliputi tindakan fisik, verbal, atau simbolik yang dilakukan oleh guru, siswa, atau pihak lain yang berada di lingkungan sekolah. Kekerasan ini sering kali muncul dalam bentuk hukuman fisik, intimidasi, atau pelecehan yang tidak hanya mencederai secara fisik tetapi juga meninggalkan dampak psikologis yang mendalam. Kekerasan seperti ini tidak hanya melanggar hak asasi anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

2. Perilaku Bullying (Perundungan)

Perundungan, atau bullying, adalah bentuk tindakan agresif yang dilakukan secara berulang untuk menindas, merendahkan, atau menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Perundungan di sekolah sering terjadi antara siswa, tetapi tidak jarang melibatkan pihak lain, termasuk guru. Dampak dari perundungan ini sangat serius, mulai dari menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, depresi, hingga risiko putus sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak tanggap terhadap perundungan dapat memperburuk situasi ini, sehingga menciptakan rasa tidak aman bagi siswa.

3. Intoleransi Dalam Pendidikan

Intoleransi dalam pendidikan terjadi ketika ada sikap diskriminatif atau tidak menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Intoleransi ini bisa berupa perlakuan tidak adil berdasarkan agama, suku, budaya, atau latar belakang sosial ekonomi. Fenomena ini tidak hanya menghambat integrasi sosial, tetapi juga berpotensi memicu konflik dan memupuk prasangka negatif di antara siswa sejak dini. Padahal, salah satu tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjalankan strategi untuk pencegahan hal ini, di antaranya membuat dan menayangkan konten edukasi pencegahan di media sosial, pemberdayaan ekosistem pendidikan dengan menggunakan strategi pelatihan modul bagi guru-guru dalam Modul Wawasan Kebinekaan Global, dan kolaborasi bersama beberapa organisasi kemasyarakatan dalam upaya kampanye pencegahan.

Ketiga dosa pendidikan ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, karena bertentangan dengan prinsip dasar pendidikan yang bertujuan menciptakan individu yang berkarakter baik, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan tiga dosa pendidikan harus menjadi prioritas utama dengan melibatkan semua pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Hasil Penelitian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan hukum dilaksanakan pada Siswa SMK AL-MA'SHUM KISARAN SIDODADI bertempat dikelas AULA SMK. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2025, pukul 09.00 Wib sampai dengan selesai. Adapun yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah Siswa dan Guru.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan hukum ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa Guru, Siswa dan kepala sekolah untuk melihat masalah yang terjadi. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa/i.



Gambar 1. Penyampaian materi pertama tentang pencegahan Tiga Dosa Pendidikan Disekolah dalam perspektif hukum “Sri Mariani”



Gambar 2. Penyampaian materi kedua tentang Pencegahan Tiga Dosa Pendidikan Disekolah dalam perspektif hukum “Nur Atika”



Gambar 3. Moderator oleh Saudari “Fitri Hidayah”



Gambar 4. Penyerahan Cindra Mata oleh “ Sri Mariani”



Gambar 5. Foto Bersama Siswa/I SMK AL-MA'SHUM KISARAN SIDODADI

KE S I M P U L A N

Setelah melakukan penyuluhan hukum, penulis mengemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil penyuluhan tersebut:

1. Melalui penyuluhan hukum, menumbuhkan kesadaran bagi siswa/siswi SMK AL-MA'SHUM Kisaran untuk memahami bahwa Tindakan tiga dosa dapat mengganggu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan emosional mereka, serta dapat berdampak negatif pada masa depan.
2. Penyuluhan hukum tentang bahaya tiga dosa sangat penting untuk mencegah terjadinya perilaku tiga dosa di kalangan remaja, dengan memberikan pemahaman mengenai pencegahan yang diperlukan.
3. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran yang cukup tentang bahaya tiga dosa, diharapkan remaja dapat mencegah terjadinya tiga dosa agar mereka benar-benar fokus pada pendidikan dan pengembangan diri.

Saran

1. Pemerintah perlu melaksanakan program-program pencegahan tiga dosa Pendidikan disekolah, seperti sosialisasi kesadaran tentang pentingnya pencegahan tiga dosa dan memberikan informasi tentang konsekuensi jika melakukan tiga dosa.
2. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam mengembangkan keterampilan hidup, literasi tentang sosial, serta ketahanan diri terhadap tekanan teman yang mendorong melakukan tiga dosa.
3. Memberikan edukasi, informasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan tiga dosa di kalangan remaja, serta melibatkan orang tua dan guru dalam

memberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pencegahan tiga dosa Pendidikan disekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, serta siswa-siswi SMK Al-Ma'shum Kisaran yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Hukum Universitas Asahan atas kontribusi dan kerja samanya yang sangat berarti dalam mendukung penelitian dan penyuluhan ini. Semua pihak telah menunjukkan semangat kolaborasi yang luar biasa, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Lisdayanti, S., & Hakim, M. (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di SMPN 02 Seluma. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1770–1773.
- Ernawati, et al., (2024). Penegakan Disiplin Positif Sebagai Upaya Meminimalisir Hukuman Fisik Dan Non Fisik, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* . 10(16), 286–296.
- Hana Wahyuningsih. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Di Paud. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5362>
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Warkintin, W. (2024). Upaya Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3483>
- Maharani, et al., (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Novarita. (2020). Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran *Jurnal Kepribadian*. Seminar Nasional “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,” 234–239.
- Oktarini, et al., (2024). Analisis Keterkaitan antara Pengaruh 3 Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan dengan Aspek Sosial Peserta Didik di SMP. 8, 42634–42639.
- Setiabudi, W., Paskarina, C., & Wibowo, H. (2022). Intoleransi Di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda Di Indonesia. *SOSIOGLOBAL :Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 7(1), 51–64.
- Tengah, K. M., & Pattiasina, J. (2022). *Jurnal Lani : Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya Harta Negeri dalam Perkawinan Adat di Negeri Waraka , Kecamatan Teluk Pendahuluan*. 3(2), 133–140.